

ABSTRAK

Eksposur tubuh perempuan tampaknya masih bisa diterima di beberapa negara terutama dalam konteks girl power, namun masih diperdebatkan di beberapa negara lain seperti Indonesia. Di beberapa negara seperti USA, UK, Jepang, dan China, wanita dapat menunjukkan tubuh mereka karna dianggap mendaulatkan dirinya. Namun, eksposur tubuh perempuan tampaknya diperdebatkan di Indonesia termasuk Surabaya karena gadis yang mengekspos tubuh mereka dalam perspektif orang Indonesia bermakna memalukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana respons audiens terhadap video musik yang mengandung girl power seperti video musik *New Rules* - Dua Lipa. Penelitian ini menggunakan wawancara yang terdiri dari 13 (tiga belas) informan dari mahasiswa laki-laki heteroseksual sebagai metode pengumpulan data. Encoding-Decoding oleh Stuart Hall digunakan sebagai metode analisis data. Sedangkan, teori Visual Pleasure and Narrative Cinema oleh Laura Mulvey digunakan sebagai teori. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan adalah audiens negotitional code karena mereka menegosiasikan makna yang dikodekan. Tubuh wanita masih diterjemahkan menjadi objek seksual bagi sebagian besar audiens. Studi ini juga menemukan bahwa paparan tubuh wanita juga berkontribusi pemberdayaan palsu yang terjadi pada gadis-gadis dalam video musik. Para informan juga percaya bahwa orang Indonesia tampaknya tidak dapat menerima video musik yang memperlihatkan tubuh perempuan. Kesimpulannya, dalam penelitian ini, para penonton kebanyakan menerjemahkan video musik mengenai girl power dengan menegosiasikan makna karena mereka menerima bahwa ada makna girl power disana, namun mereka juga masih melihat gadis-gadis itu sebagai objek seksual karna eksposur tubuh perempuan.

Kata kunci: tubuh perempuan, kenikmatan visual, pandangan laki-laki, analisis audiens, girl power

ABSTRACT

Female body exposure seems accepted in many countries especially in the context of girl power, but it is debated in some countries such as Indonesia. In many countries such as USA, UK, Japan, and China, women can show their body because it may empower them. Yet, female body exposure seems debated in Indonesia including Surabaya because the girls who expose their body in Indonesian perspective are related to the shameful. Therefore, this research will be interesting to know how audience response girl power music video such as *New Rules* – Dua Lipa music video. This study uses interview that consists of 13 (thirteen) informants from college male student heterosexual as method data collection. Encoding-Decoding by Stuart Hall is also used as method of data analysis. Meanwhile, Visual Pleasure and Narrative Cinema theory by Laura Mulvey is used as a theory. The finding of this research shows that most of the informants are negotitional code because they negotiate the meaning that is encoded. Female body is still decoded to be sexual object for most audiences. The study also finds that female body exposure also contributes false empowerment of the girls in the music video. The informants also believe that Indonesian seems unaccepted to perceive a music video which shows female body. In conclusion, in this study, the audieces mostly decode the girl power music video by negotiating the meaning: they perceive that there is girl power spirit, but they also see the girls as the sexual object because of female body exposure.

Keywords: Female body, visual pleasure, male gaze, audience analysis, girl power